



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA SMP ISLAM AL-MAARIF SINGOSARI

Lailatul Sukarina Sagra¹, Abd. Jalil², Moh. Muslim³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: ¹Lilasagran7@gmail.com, ²abd.jalil@unisma.ac.id,
³moh.muslim@unisma.ac.id

Abstract

In Indonesia, there are still mostly Muslim teenagers who are less interested in reading the Qur'an as well as in the school environment. The lack of interest in reading the Qur'an in these circles is caused by several factors. So that the phenomenon is the duty of PAI teachers to try to increase the interest in reading the Qur'an to students. So in this case the researcher wants to do research that is the case study at SMP Islam Al-Maarif located in Singosari sub-district, Malang Regency. The method used in this research is descriptive qualitative in the form of a case study approach. Where this research is more systematically directed at certain objects as a case. In the case study approach, data collection techniques can be sourced from the parties concerned or from various sources.. Based on data collection techniques carried out by researchers, is observation, interviews and documentation, the researchers conclude the results of the research obtained, namely: a) Less than the maximum teacher in guiding reading al-Qur'an so that there are still some students who are less able to read the Qur'an. b) The state of the class is less efficient so that makes students lazy when directed to read the Qur'an. c) The teacher is still not firm enough to make students accustomed to reading the Qur'an whether it is done at school or at home. d) the attitude of students who still have to read the Qur'an by being forced to read it every day.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Minat Baca Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan upaya seorang guru sangat berperan penting demi kelangsungan pembelajaran yang efisien. Berhasilnya suatu pembelajaran dalam pendidikan yaitu ditentukan dengan adanya hubungan interaksi sosial yang harmonis antara guru dan muridnya. Sehingga murid merasa nyaman dan tidak takut pada gurunya serta tidak peduli dengan ilmu yang diberikan oleh guru. Mendidik dan mengajarkan Al-Qur'an dalam ajaran Islam termasuk ibadah terhadap Allah SWT yang mendapatkan banyak pahala. Mengajarkan anaknya membaca dan menulis Al-Qur'an sudah merupakan kewajiban sebagai orang tua dalam mendidik anaknya dan memenuhi hak terhadap anaknya. Yaitu hak dalam memelihara anaknya agar beramal sholeh dan

terhindar dari siksaan di akhirat. Masih sebagian besar remaja muslim yang kurang dalam minat membaca al-Qur'an di Indonesia begitu juga di lingkungan sekolah. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya rasa minat membaca al-Qur'an. Sehingga fenomena tersebut sudah menjadi tugas seorang guru terutama guru PAI agar dapat berperan dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an pada siswa. Siswa yang kurang dalam minat membaca al-Qur'an dapat dilihat dari caranya membacanya yang tidak bersemangat, dan bukan hanya dalam hal membaca saja, melainkan dilihat dari kegiatan belajarnya yang bermalas-malasan serta kurang melakukan latihan membaca al-Qur'an.

Upaya guru PAI ketika menerapkan perannya sebagai motivator, fasilitator dan pembimbing dalam rangka meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada siswa yaitu dengan melakukan aktivitas membaca al-Qur'an di setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Dan kegiatan tersebut dilaksanakan pada pukul 07.00-07.15 yang dipandu oleh wali kelas masing-masing atau guru PAI yang ternyata perannya tersebut telah dapat dilaksanakan guna meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada siswa.

Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui, mendeskripsikan dan dapat membedakan antara data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan fenomena nyata yang terjadi pada masyarakat atau pada suatu tempat yang ingin diteliti. Oleh karena itu penelitian tersebut sangat penting dilakukan dalam rangka mengetahui peningkatan minat membaca al-Qur'an melalui strategi guru PAI pada siswa di SMP Islam Al-Maarif Singosari.

Penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sangat berkaitan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Rosyidah yaitu mahasiswa Universitas Islam Malang Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Dalam penelitiannya yang berjudul *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Didik di SDN Sidorejo 01 Doko Blitar* ialah beberapa usaha dan perencanaan strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam rangka meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an pada siswa tidak hanya berifat intern namun juga bersifat ekstern yang salah satunya adalah guru PAI di sekolah tersebut juga mengadakan kerja sama dengan pihak luar sekolah yaitu dengan para ustadz/ustadzah dinyah pada TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di daerah dekat tempat tinggal siswa.

Penelitian ini juga memberikan beberapa kontribusi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di SMP Islam Al-Maarif Singosari yaitu:

1. Sebagai inovasi dalam pembelajaran terkait bimbingan baca al-Qur'an dengan tantangan pada generasi milenial.
2. Informasi terkait fenomena nyata atau fakta di lapangan terkait peningkatan minat membaca al-Qur'an pada siswa.

3. Penerapan strategi yang sesuai dengan proses pembelajaran terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkaitan dengan peningkatan minat baca al-Qur'an siswa.

B. Metode

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang terjadi pada subjek penelitian seperti halnya persepsi secara keseluruhan dan dengan mendeskripsi sesuatu dalam bentuk narasi pada suatu konteks khususnya alami. Menurut pandangan S. Nasution (1996: 5) penelitian kualitatif yaitu mengamati dan menganalisis orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, serta memahami bahasa dan makna mereka mengenai dunia dan sekitarnya. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Penelitian ini lebih mengarahkan diri secara sistematis pada objek tertentu sebagai suatu kasus. Dalam mengumpulkan data tersebut dapat berdasarkan dari semua pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut dalam arti studi kasus ini dapat mengumpulkan data dari berbagai sumber (Nawawi, 2003: 1). Oleh karena itu, perbedaan studi kasus dengan penelitian kualitatif lainnya ialah kemampuan menelitinya secara mendalam lagi pada kasus atau fenomena tertentu yang lebih spesifik.

Peneliti mengambil objek penelitian di suatu lembaga pendidikan yaitu SMP Islam Al-Maarif Singosari Malang karena disana peneliti melihat usaha guru melalui strateginya terkhusus guru mata pelajaran PAI dalam peningkatan minat membaca al-Qur'an pada siswanya. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik dengan mengambil objek penelitian di suatu lembaga pendidikan yaitu di SMP Islam Al-Maarif Singosari Malang.

Dalam penelitian kualitatif seutuhnya memerlukan kehadiran peneliti yang merupakan peneliti sendiri. Maka peneliti juga bertindak sebagai pengumpul data. Dan tugas peneliti dalam hal ini adalah mutlak sebagai pengamat. Selama melakukan pengamatan, yang berperan sebagai instrumen adalah dari peneliti sendiri dalam mengumpulkan data karena dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah seseorang.

Pada penelitian ini teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan adalah 1) Observasi, yaitu metode ilmiah yang dilakukan dengan mengamati, menganalisis dan mencatat secara rinci serta sistematis terhadap masalah yang diteliti. 2) Interview/wawancara, yaitu teknik yang dilakukan melalui wawancara agar dapat mengetahui makna subyektif yang dipahami oleh individu. 3) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan agar memperoleh informasi melalui dokumen yang diambil dari data yang tertulis.

Praktek pada pengumpulan dan analisis data tidak semuanya dipisahkan, terkadang dilakukan secara bertepatan. Maka dalam penelitian ini analisis data dilakukan sebelum peneliti melakukan pengamatan di lapangan dan setelah mengumpulkan data. Proses dalam menganalisis data terdapat tiga komponen, yaitu 1) Reduksi Data merupakan pengelolaan data yang dilakukan melalui proses tabulasi data, editing, serta koding dalam penelitian ini yang meliputi rangkuman dari hasil pengumpulan data ke dalam kategori tertentu. 2) Penyajian Data, merupakan hasil dari reduksi data yang digolongkan dalam satu bentuk tertentu sehingga hasilnya jelas. Dan 3) Membuat Kesimpulan, yaitu melakukan verifikasi selama proses penelitian berlangsung dan saat melakukan pengumpulan data. Menarik kesimpulan dilakukan dengan cara mengambil bagian terpenting dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam rangka peningkatan minat membaca al-Qur'an pada siswa kelas VIII D melalui perannya sebagai guru Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa strategi yaitu untuk mewujudkannya melalui :

1. Mengadakan Bimbingan Baca Al-Qur'an Melalui Kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ)

Kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ) ini dilaksanakan dalam rangka membimbing siswa untuk dapat dengan mudah membaca dan menulis al-Qur'an, karena salah satu faktor kurangnya minat baca al-Qur'an siswa adalah masih rendah kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an seperti memahami makharijul huruf, tajwid dan hukum bacaannya. Maka strategi yang dilakukan guru PAI disini adalah dengan bekerja sama dengan guru dari luar sekolah seperti dari pesantren luar untuk membimbing para siswa melalui kegiatan Baca Tulis Qur'an.

Kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ) dilaksanakan setiap hari sabtu pada jam ke-5 yaitu pukul 10.00 WIB setelah kegiatan belajar mengajar usai.

Dalam kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ) masih terdapat sebagian siswa yang membaca Iqro' dan sisanya sudah mampu membaca al-Qur'an yang mana kegiatan tersebut lebih difokuskan pada siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an. Oleh karena itu kegiatan tersebut sangat berpengaruh pada para siswa khususnya di kelas VIII D yang merupakan kelas reguler dimana masing-masing dari mereka memiliki kemampuan yang terbatas. Sehingga masih membutuhkan bimbingan dari guru agar dapat membaca al-Qur'an dengan fasih. Dengan adanya bimbingan baca al-Qur'an melalui kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ) pada siswa kelas VIII D maka terdapat beberapa siswa yang menyukai membaca al-Qur'an karena kemampuan membacanya

dengan fasih. Sehingga membuat dia menyukai membaca al-Qur'an baik itu di sekolahnya maupun rumah.

2. Mewajibkan Siswa Membaca Al-Qur'an yaitu Surat-Surat Pendek Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar Dimulai

Strategi tersebut direncanakan oleh guru PAI selain untuk melancarkan bacaan al-Qur'an siswa juga membiasakan mereka mengawali hari dengan melakukan hal-hal baik yaitu dengan membaca al-Qur'an. Jika segala sesuatu yang sudah biasa kita lakukan, maka meninggalkannya akan merasa tidak menyenangkan di hati atau merasa gelisah. Begitu pun sebaliknya jika kita melaksanakan kebiasaan tersebut maka akan merasa tenang dalam di dalam hati. Oleh karena itu, kegiatan yang direncanakan oleh guru PAI ini sangat bermanfaat guna membiasakan siswa dalam membaca al-Qur'an.

Pelaksanaan membaca al-Qur'an yang berupa surat-surat pendek ini dimulai sebelum jam pelajaran yang pertama dan berlangsung selama 15 menit saja yaitu dari pukul 07.00-07.15 WIB.

Dengan terbiasanya siswa membaca al-Qur'an maka perlahan siswa akan fasih dengan sendirinya bahkan ada yang sampai menghafalkannya karena sering dilafalkan setiap pagi. Sehingga dengan strategi yang dilakukan oleh guru PAI tersebut dapat membuat siswa kelas VIII D menjadi tertarik atau bersemangat dalam membaca al-Qur'an baik itu dia lakukan di sekolah maupun di rumah. Namun dalam hal ini ada beberapa siswa yang tidak tertarik dengan membaca surat-surat pendek di pagi hari bahkan jarang membawa juz amma karena faktor rendahnya kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.

3. Menjelaskan Keutamaan dalam Membaca Al-Qur'an

Selain dengan menyampaikan atau menjelaskan materi tentang keutamaan membaca al-Qur'an guna meningkat minat baca al-Qur'an pada siswa, juga sangat penting bagi kita semua agar dapat memahami dan mengetahui bahwa faedah apa saja yang kita dapat saat membaca al-Qur'an.

Pelaksanaannya ialah dengan melalui penjelasan dari guru PAI dalam rangka memotivasi siswa agar menumbuhkan rasa minat dalam diri siswa untuk senantiasa melakukan aktivitas membaca al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan oleh guru PAI pada saat jam pelajarannya saja. Dan guru PAI menjelaskan pada siswanya bahwasanya membaca al-Qur'an merupakan salah satu cara kita beribadah kepada Allah SWT. Serta al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan dan keutamaan daripada membaca bacaan lainnya.

D. Simpulan

Maka dari data dan hasil temuan tersebut di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat rasa minat baca al-Qur'an pada siswa khususnya kelas VIII D masih tergolong rendah. Karena hal ini dapat diuraikan dari beberapa hal yaitu :

1. Kurang maksimalnya guru dalam membimbing baca al-Qur'an sehingga masih terdapat sebagian siswa yang kurang mampu dan fasih membaca al-Qur'an bahkan masih dalam tahap membaca Iqro'.
2. Keadaan kelas yang masih kurang efisien sehingga membuat siswa malas saat diarahkan untuk membaca al-Qur'an sendiri tanpa pengawasan dari guru.
3. Guru masih kurang tegas untuk membuat siswa agar terbiasa dengan membaca al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah.
4. Sikap siswa yang masih harus membaca al-Qur'an dengan cara dipaksa dengan membawa juz amma dan membacanya di setiap pagi.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharismi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Bungin, Burhan. (2005). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi. (2009). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Nabil Abidin, Ika Ratih Sulistiani, Mohammad Sulistiono. (2020). *Riset Unisma* Volume 5, Nomor 1.
- Riyanto, Yatim. (2001). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SUC.
- Taufiq, Ahmad, dkk. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Yuma Pustaka
- W.S Winkle. (1993). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Zuhairin, dkk. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.